



Nilai-Nilai Moral Dalam Drama Serial Musikal Nurbaya Pada Akun Youtube Indonesia Kaya

Nur Oktaviana Dewi¹, Een Nurhasanah², Sahlan Mujtaba³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 7 Januari 2024
Revised: 13 Januari 2024
Accepted: 20 Januari 2024

This research aims to describe the moral values in the Nurbaya Musical Series drama on the Indonesia Kaya YouTube account. By using Nurgiyantoro's theory in analyzing his moral values. The researcher used a qualitative approach and qualitative descriptive research methods, so that the results of this research were in the form of a description of the moral values in the Nurbaya Musical Series drama. Researchers also use documentation techniques in the form of listening and note-taking activities in collecting data. Then use content analysis techniques to identify previously obtained data. From the research results, the Nurbaya Musical Series drama was identified as having two aspects of moral values, namely the relationship between humans and themselves and the relationship between humans and each other. In the aspect of human relations with themselves, there is one indicator, namely being firm in one's stance. In the aspect of relationships between humans and each other, there are two indicators, namely being polite and courteous, and helping others.

Keywords: Moral Values, Musical Drama, Siti Nurbaya

(*). Corresponding Author: nuroktavianadewi@gmail.com

How to Cite: Dewi, N., Nurhasanah, E., & Mujtaba, S. (2024). Nilai-Nilai Moral Dalam Drama Serial Musikal Nurbaya Pada Akun Youtube Indonesia Kaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 864-877.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering ditemui pada saat ini, banyak yang berkaitan dengan nilai moral pada remaja. Misalnya, ada sekelompok remaja perempuan yang melakukan perundungan kepada teman sebayanya, dengan cara membanting dan memukuli korban (2023) (Kompas.com: 15 Maret 2023). Selain itu, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat terdapat enam kasus tindak perundungan dan empat belas kasus kekerasan seksual di sekolah pada bulan Januari hingga Februari 2023 (2023) (Bilal R., Republika:06 Maret 2023). Kasus-kasus tersebut menandakan bahwa terjadinya penurunan sikap moralitas pada remaja. Solusi untuk mengatasi penurunan nilai moral yang terjadi pada remaja, bisa melalui pendidikan. Sebab, pendidikan akan membentuk karakter seseorang, menambah informasi dan pengetahuan yang mungkin tidak didapatkan di lingkungan keluarga, lalu dapat mengembangkan cara berpikirnya, dan tentunya mengajarkan kebaikan.

Hal-hal tersebut bisa diajarkan melalui beberapa mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Dikarenakan, dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi sastra. Sastra dapat diartikan sebagai suatu karya yang mengandung keindahan serta nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai kebaikan itulah yang bisa menjadi contoh dan pelajaran yang dapat dipetik, serta diaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari. Materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang termasuk dalam sastra, salah satunya ialah drama.

Drama dapat diartikan sebagai karya sastra berbentuk dialog yang menceritakan tentang kehidupan manusia dan dipentaskan di atas panggung. Dari pembelajaran drama, ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh oleh siswa, seperti: membantu siswa dalam melatih keterampilan berbahasanya, menunjang pembentukan karakter, melatih kerja sama yang baik, menumbuhkan kepekaan terhadap sekitar, menghilangkan sifat malu, gugup dan takut. Selain itu, drama juga mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebaikan yang ada di dalamnya, mengandung ajaran agama yang bisa diteladani, serta mampu memberikan pengetahuan tentang moral yang baik dan buruk bagi para penikmatnya.

Manfaat-manfaat dari pembelajaran drama dapat dirasakan dan diaplikasikan oleh siswa, jika guru menggunakan media pembelajaran yang tepat. Jika guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi drama, maka pesan dari drama tersebut tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral yang ada dalam drama tersebut tidak dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak remaja yang masih melakukan pelanggaran nilai moral, contohnya pembunuhan dan perundungan.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam materi drama adalah *YouTube*. Melalui *YouTube*, siswa dapat melihat secara langsung pementasan drama, dapat melihat bagaimana ekspresi dan mimik wajah para tokoh. Sehingga lebih mudah memahami pesan-pesan dari drama tersebut, lalu lebih menarik dan tidak monoton, serta lebih praktis. Di *YouTube* kita bisa menemukan banyak drama yang bisa dijadikan sebagai materi pembelajaran, karena mengandung nilai-nilai kehidupan, misalnya nilai moral. Nilai moral yang menjadi salah satu unsur ekstrinsik dari suatu drama, akan mengajarkan siswa bagaimana caranya berperilaku dan memperlakukan orang lain dengan baik.

Salah satu drama yang mengandung nilai moral adalah drama Serial Musikal *Nurbaya*, yang dibuat oleh salah satu portal informasi budaya Indonesia, yaitu Indonesia Kaya. Drama Serial Musikal ini pertama kali tayang pada tanggal 21 Juli 2021. Terdapat enam episode dalam drama ini, yang semua episodenya sudah dilihat lebih dari tiga juta penonton. Jika dilihat dari banyaknya komentar positif dari drama tersebut, dapat dikatakan bahwa banyak masyarakat yang menyukai drama Serial Musikal *Nurbaya* itu. Selain itu, peneliti belum menemukan adanya penelitian tentang nilai moral dalam drama serial musikal. Hal-hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih drama Serial Musikal *Nurbaya* ini sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Drama Serial Musikal *Nurbaya* pada Akun *YouTube* Indonesia Kaya”. Dengan rumusan masalahnya, yaitu bagaimana nilai-nilai moral dalam drama Serial Musikal *Nurbaya*? Peneliti menggunakan teori dari Nurgiyantoro (2015: 441-442) untuk menganalisis nilai moral. Nurgiyantoro mengatakan bahwa nilai moral terdapat tiga aspek, yaitu hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri,

serta hubungan manusia dengan sesamanya. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang ada dalam drama Serial Musikal *Nurbaya*.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menganalisis drama Serial Musikal *Nurbaya*, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (dalam Rukajat, 2018: 5), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif dan partisipatori. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan metode yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019: 15) mengatakan jika metode penelitian kualitatif ialah metode yang dipakai untuk meneliti suatu objek secara alamiah dan hasilnya tidak diperoleh dari *prosedur statistic* atau hitungan lainnya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka. Sehingga, hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dari nilai-nilai moral yang ada dalam drama Serial Musikal *Nurbaya*.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah teknik dokumentasi. Sugiyono (2019: 240) mengatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan dan gambar. Dapat peneliti simpulkan bahwa teknik dokumentasi, adalah suatu teknik untuk mendapatkan data berupa tulisan maupun gambar. Teknik dokumentasi ini dihasilkan dari kegiatan simak dan catat. Simak dilakukan dengan menyimak enam tayangan drama Serial Musikal *Nurbaya* melalui akun *YouTube* Indonesia Kaya. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat. Pada tahap ini, peneliti akan mencatat dialog atau adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai moral. Teknik ini dilakukan dengan berulang-ulang, sampai mendapatkan data yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*Content Analysis*) dalam menganalisis datanya. Zuchdi (2021:18) menyatakan bahwa teknik analisis konten ialah analisis isi yang disebut sebagai analisis konten deskriptif. Teknik ini dapat pula diartikan sebagai cara mengelola data yang didapatkan dari hasil dokumentasi. Bisa dalam bentuk rekaman, baik dalam bentuk gambar, suara, ataupun tulisan. Lalu dipaparkan secara deskriptif, dengan memberikan uraian data yang telah ditemukan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis konten adalah sebuah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data berupa tulisan maupun gambar, dan nantinya dipaparkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Sinopsis

Drama Serial Musikal *Nurbaya* menceritakan tentang seorang gadis cantik bernama Siti Nurbaya, atau yang biasa dipanggil Nurbaya. Gadis yang berasal dari Sumatera Barat ini dibesarkan di Kota Jakarta. Oleh karena itulah, Nurbaya menjadi gadis yang memiliki pola pikir yang berbeda dalam hal pernikahan dibandingkan teman-teman atau keluarganya. Misalnya, Nurbaya berpendapat bahwa wanita berhak menentukan pilihannya sendiri, seperti kapan dan dengan siapa ia menikah.

Selain itu, Nurbaya juga berpendapat jika wanita berhak mewujudkan cita-citanya, bukan hanya menikah dan diam di rumah saja.

Nurbaya memiliki kekasih bernama Samsul Bahri. Hubungan keduanya harus berakhir karena Nurbaya dijodohkan oleh tantenya yang biasa dipanggil Etek Rahma. Etek Rahma tidak setuju jika Nurbaya bersama dengan Samsul Bahri, karena Samsul bukanlah laki-laki kaya. Maka dari itu, Etek Rahma menjodohkan Nurbaya dengan salah seorang pengusaha kaya raya dari Sumatera Barat, yang bernama Meringgih.

Pada awalnya, Nurbaya menolak perjodohan tersebut, karena dia tahu bahwa laki-laki yang akan dijodohkan dengannya adalah laki-laki yang sudah mempunyai istri. Selain karena itu, alasan lainnya adalah Nurbaya saat itu masih mempunyai pasangan, dan belum mau menikah. Dia masih ingin mewujudkan cita-citanya. Sebab di kampung halamannya, jika wanita yang sudah menikah, biasanya hanya boleh mengurus urusan rumah dan tidak boleh bekerja.

Namun pada akhirnya, Nurbaya tetap harus menikah dengan Meringgih karena suatu keadaan yang memaksanya. Saat sudah menikah pun Nurbaya tetap tidak bahagia, dan masih mencari cara bagaimana untuk lepas dari Meringgih. Melalui informasi dari istri pertama Meringgih, Nurbaya pun mengetahui beberapa kejahatan yang telah dilakukan oleh Meringgih. Oleh sebab itu, Nurbaya ingin membongkar semua kejahatan Meringgih.

Usaha yang dilakukan Nurbaya untuk membongkar kejahatan Meringgih ini, dibantu oleh istri pertama Meringgih yang juga tidak senang dengan suaminya itu. Lalu mantan kekasihnya yaitu Samsul Bahri, dan beberapa orang-orang yang menjadi korban atas kejahatan Meringgih. Usaha yang mereka lakukan pada akhirnya berbuah manis. Kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh Meringgih pun satu persatu terbongkar. Namun sungguh disayangkan, Nurbaya pada akhirnya harus meninggal karena dibunuh oleh Meringgih, yang marah sebab Nurbaya membongkar kejahatannya. Pada akhirnya Meringgih pun tetap di masukkan ke dalam penjara karena kasus-kasus kejahatannya.

2. Tokoh dan penokohan

Sebelum membahas tentang nilai-nilai moral yang ada dalam drama Serial Musikal *Nurbaya*, peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu tokoh-tokoh yang ada dalam drama. Sebab, nilai-nilai moral akan diidentifikasi dari dialog maupun adegan yang dilakukan tokoh. Pada drama Serial Musikal *Nurbaya* terdapat lima belas pemain drama serial musikal tersebut. Namun, peneliti hanya akan menganalisis 8 tokoh, dua tokoh utama dan beberapa tokoh tambahan yang dominan dalam cerita. Tokoh-tokoh tersebut tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, berikut analisis tokoh-tokoh dalam drama Serial Musikal *Nurbaya*:

1) Siti Nurbaya

Siti Nurbaya atau yang biasa dipanggil Nurbaya ini merupakan tokoh yang teridentifikasi sebagai tokoh utama dalam cerita ini. Sebab, drama ini menceritakan tentang kisah kehidupan dari Nurbaya. Nurbaya teridentifikasi sebagai tokoh protagonis, dan digambarkan memiliki sifat yang teguh pada pendiriannya. Apa pun yang dia anggap benar, maka akan dia pertahankan, misalnya tentang pernikahan dan cita-cita. Dapat dilihat dari dialog antara Nurbaya dan Alimah yang sedang membahas mengenai pernikahan dan cita-cita. Berikut kutipannya:

Alimah: "Tapi Nur, takdir wanita itu akan menjadi seorang istri, jadi ibu. Sekarang coba ku tanya, kau pilih cita-cita atau menikah?"

Nurbaya: "Alimah, ini bukan tentang nikahnya, tapi menurut aku ya, cita-cita itu hanya bisa kandas waktu kita berhenti bernapas."

Alimah: "Setuju. Tapi ya Nur, memang dari dulu pemikiranmu itu selalu paling berbeda dari keluarga kita."

Nurbaya: "Wanita seharusnya juga bebas memilih impian apapun yang mereka mau dan cerita apapun yang ingin mereka tulis, setuju?"

Alimah: "Setuju"

Selain itu, Nurbaya juga memiliki sifat yang suka membantu orang lain. Dapat dilihat saat Nurbaya mendatangi Klub Taman Edan, dan memberitahu pada penghuni di sana, bahwa dia mempunyai rencana yang bisa membuat dia dan penghuni Klub tersebut dapat terbebas dari Meringgih. Dari tindakan tersebut, Nurbaya menunjukkan jika dia mau membantu orang lain agar terbebas juga dari Meringgih. Berikut Kutipannya:

Nurbaya: "Hai Isabella, dan penghuni Taman Edan, dengarkan aku! Aku mempunyai rencana agar kita semua terbebas dari Meringgih. Kita akan menuntut Meringgih di pengadilan, dengan bukti yang kita semua punya dia pasti habis."

Isabella: "Nur, maksud kamu apasih?"

Nurbaya: "Kita semua akan bersaksi, dan kalau publik tau kasus sebesar ini, hakim mana yang bisa dia suap? Arifin dan Baktiar bisa kumpulkan wartawan rekan-rekan ayahku."

2) Samsul Bahri

Samsul Bahri merupakan kekasih dari Nurbaya, yang juga teridentifikasi sebagai tokoh utama dalam cerita ini. Hubungan antara Nurbaya dan Samsul harus kandas karena Nurbaya dijodohkan dengan laki-laki lain saat Samsul sedang berada di luar negeri untuk menempuh pendidikannya. Samsul teridentifikasi sebagai tokoh protagonis, yang senang membantu orang lain. Contohnya, meskipun sudah tidak memiliki hubungan, namun Samsul masih mau membantu Nurbaya untuk membongkar kejahatan Meringgih. Berikut kutipannya:

Samsul: "Yang Mulia Hakim saya punya buktinya! Saksi kunci di balik kejahatan Meringgih, Isabella!"

Isabella: "Semua yang Samsul bilang benarlah keadaannya. Yang Mulia akulah istrinya, aku jujur bicara apa adanya, luar dalam ku tahu boroknya dan aku mau bersaksi lawan dia! Tuan Meringgih, pelihara banyak istri untuk bisnis prostitusi, aku jadi maminya dan muncikarinya."

Selain itu, Samsul juga memiliki sifat yang sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua. Dapat dilihat ketika setiap Samsul bertemu dengan tante dari Nurbaya, Samsul akan selalu menyapanya. Meskipun balasan yang diterimanya justru tatapan sinis. Namun, hal tersebut tidak membuat Samsul untuk berhenti berlaku sopan dan santun terhadap tante dari Nurbaya itu. Berikut Kutipannya:

Samsul: "Etek" (menyapa sambil tersenyum)

Etek Rahma tidak membalas sapaan Samsul, dan hanya memberikan tatapan sinis.

3) Meringgih

Meringgih atau yang biasa disebut Tuan Meringgih merupakan tokoh yang teridentifikasi sebagai tokoh tambahan antagonis. Meringgih dideskripsikan memiliki sifat egois dan semena-mena karena ia selalu melakukan segala cara untuk

mendapatkan apa yang ia inginkan tanpa memperdulikan orang lain, meskipun harus dengan cara kotor. Meringgih juga dijelaskan sebagai tokoh yang tidak takut kepada siapa pun, karena dia memiliki harta dan kekuasaan. Berikut kutipannya:

Meringgih: "Kau ingat Sulaiman? Bagaimana ku cincang habis dia dan surat kabarnya."

Anton: "Bung, jurnalis bisa kau bungkam, hakim pun bisa kau suap, tapi bagaimana kau membungkam masyarakat Bung?"

Meringgih: "Dengan uang dan wanita. Ingat tidak ada yang tidak bisa ku beli dengan itu."

4) Isabella

Isabella merupakan istri pertama dari Meringgih, dan teridentifikasi sebagai tokoh tambahan yang protagonis. Isabella dideskripsikan sebagai sosok yang suka membantu orang lain. Misalnya, saat Isabella memberitahu Nurbaya mengenai rahasia dari Meringgih yang tidak ada seorang pun yang tahu. Bahkan Isabella mau membantu Nurbaya dalam mengungkapkan kejahatan-kejahatan dari Meringgih. Berikut kutipannya:

Nurbaya: "Tunggu, maksud kakak Meringgih ada hubungannya sama Taman Edan?"

Isabella: "Ya iya, Taman Edan itu punya Meringgih. Dari luarnya aja keliatan milik Anton anak didiknya."

Isabella juga merasa kasihan dengan Nurbaya, karena terjebak oleh Meringgih. Sehingga ia memberitahu rahasia Meringgih kepada Nurbaya. Selain itu, Isabella juga bersedia menjadi saksi dipersidangan kasus yang menjerat Meringgih. Berikut kutipannya:

Samsul: "Yang Mulia Hakim saya punya buktinya! Saksi kunci di balik kejahatan Meringgih, Isabella!"

Isabella: "Semua yang Samsul bilang benarlah keadaannya. Yang Mulia akulah istrinya, aku jujur bicara apa adanya, luar dalam ku tahu boroknya dan aku mau bersaksi lawan dia! Tuan Meringgih, pelihara banyak istri untuk bisnis prostitusi, aku jadi maminya dan muncikarinya."

5) Etek Rahma

Etek Rahma merupakan tante dari Nurbaya, yang teridentifikasi sebagai tokoh tambahan yang antagonis. Salah satu sifat yang paling ditonjolkan adalah keegoisannya, dalam menjodohkan Nurbaya. Dia senang dengan hidup yang mewah, sehingga ia juga sering menyuruh Nurbaya untuk menikah dengan laki-laki yang kaya. Meskipun Etek Rahma tahu bahwa Nurbaya sudah memiliki kekasih, namun karena kekasih dari Nurbaya bukanlah laki-laki Minang dan kaya raya, maka dia tidak setuju. Berikut kutipannya:

Nurbaya: "Maaf benget soal etek tadi, ya kamu tahu sendirikan dia selalu pengen jodohin aku. Padahal dia udah tahu aku sama kamu."

Samsul: "Mungkin karna aku bukan orang minang ya?"

6) Siti Alimah

Siti Alimah atau yang biasa dipanggil Alimah, merupakan sepupu dari Nurbaya yang teridentifikasi sebagai tokoh tambahan yang protagonis. Alimah juga sudah menikah terlebih dahulu dari Nurbaya. Sebagai sepupu dari Nurbaya, Alimah ini dideskripsikan memiliki sifat yang perhatian kepada Nurbaya. Berikut kutipannya:

Alimah: "Nur, makanlah dulu. Kau itu kan belum makan dari pagi Nur. Besok itu kan hari pentingmu, jangan sampai sakit. Eh kau mau ku ambilkan apa? Kau mau keripik? Atau kau mau ku masakkan?"

Nurbaya: "Lim, aku mohon. Boleh nggak kamu tinggalkan aku sendiri?"

Alimah: "Iya, Nur."

7) Arifin

Arifin merupakan salah satu teman dari Samsul Bahri, karena Samsul dan Nurbaya pernah menjalin hubungan maka teman-teman Samsul juga dekat dengan Nurbaya. Arifin juga teridentifikasi sebagai tokoh tambahan yang protagonis. Ia digambarkan sebagai sosok teman yang mau membantu temannya yang sedang kesusahan dan memiliki sifat sopan santun terhadap orang lain yang lebih tua. Dapat dilihat ketika Arifin membantu Nurbaya dalam membongkar kejahatan-kejahatan Meringgih. Berikut kutipannya:

Baktiar: "Selamat! Sidang pertama ada dipihak kita."

Arifin: "Aku masih nggak habis pikir, saksi-saksi terus bermunculan."

Samsul: "Bener banget."

Nurbaya: "Eh tapi aku berterima kasih banget sih sama kalian. Tanpa kalian kita nggak bakal ada di sini."

Selain itu, Arifin juga memiliki sifat sopan santun. Dapat dilihat ketika Arifin, Samsul, dan Baktiar menyapa tante dari Nurbaya. Namun, tante Nurbaya yang memang tidak menyukai Arifin dan kedua temannya itu pun tidak membalas sapaan mereka, tetapi memberikan tatapan sinis. Meskipun begitu, Arifin tidak marah dan tetap berlaku sopan santun terhadap wanita yang lebih tua darinya tersebut. Berikut Kutipannya:

Arifin dan Teman: "Etek" (menyapa sambil tersenyum)

Etek Rahma tidak membalas sapaan Samsul dan teman-temannya, ia langsung menarik Nurbaya dan hanya memberikan tatapan sinis.

8) Baktiar

Baktiar juga merupakan salah satu teman Samsul, sama seperti Arifin. Ia juga teridentifikasi sebagai tokoh tambahan dalam cerita ini. Baktiar teridentifikasi sebagai tokoh protagonis yang digambarkan sebagai sosok yang suka membantu temannya dalam cerita ini dan memiliki sifat sopan santun terhadap orang lain yang lebih tua. Ia dan Arifin membantu Nurbaya dalam membongkar kejahatan Meringgih. Berikut kutipannya:

Baktiar: "Selamat! Sidang pertama ada dipihak kita."

Arifin: "Aku masih nggak habis pikir, saksi-saksi terus bermunculan."

Samsul: "Bener banget."

Nurbaya: "Eh tapi aku berterima kasih banget sih sama kalian. Tanpa kalian kita nggak bakal ada di sini."

Selain itu, Baktiar juga memiliki sifat sopan santun. Dapat dilihat ketika Arifin, Samsul, dan Baktiar menyapa tante dari Nurbaya. Namun, tante Nurbaya yang memang tidak menyukai Baktiar dan kedua temannya itu pun tidak membalas sapaan mereka, tetapi memberikan tatapan sinis. Meskipun begitu, Baktiar tidak marah dan tetap berlaku sopan santun terhadap wanita yang lebih tua darinya tersebut. Berikut Kutipannya:

Baktiar dan Teman: "Etek" (menyapa sambil tersenyum)

Etek Rahma tidak membalas sapaan Samsul dan teman-temannya, ia langsung menarik Nurbaya dan hanya memberikan tatapan sinis.

3. Nilai Moral

Setelah menganalisis tokoh dan penokohnya, peneliti mulai menganalisis nilai-nilai moralnya. Dalam drama Serial Musikal *Nurbaya*, teridentifikasi terdapat dua jenis nilai moral yang sesuai dengan teori dari Nurgiyantoro (2015: 441-442). Pertama, ada nilai moral antara hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kedua, nilai moral antara hubungan manusia dengan sesamanya. Berikut penjelasannya:

a. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

1) Teguh Pendirian

Pada aspek nilai moral antara hubungan manusia dengan dirinya sendiri, terdapat beberapa indikator. Contohnya: bersikap realistis, selalu bertanggung jawab, dan teguh pendirian. Dalam drama Serial Musikal *Nurbaya* ini peneliti menemukan beberapa dialog dan adegan yang menunjukkan bahwa tokoh dalam drama tersebut memiliki karakter yang teguh pendirian, atau dapat dikatakan bahwa tokoh tersebut tetap yakin dengan pendapatnya karena merasa hal tersebut benar. Berikut hasil analisisnya:

Ada suatu adegan saat Nurbaya berada di rumah Alimah untuk membantu sepupunya tersebut dalam mempersiapkan pernikahannya. Nurbaya terlihat sedang menuliskan cita-citanya di buku miliknya. Alimah yang melihat itu pun mengatakan, bahwa tidak perlu menulis cita-citanya lagi karena setelah menikah nanti kehidupannya hanya akan mengurus keluarga saja, dan susah untuk mewujudkan cita-citanya itu. Berikut kutipannya:

Alimah: "Kau masih menulis itu Nur? Percuma nggak sih, kau tulis cita-citamu di buku itu nanti kan kalau menikah berhenti sama seperti aku."

Nurbaya: "Alimah, lembaran buku cita-citaku itu nggak akan habis cuma karena nikah, emang hidup kamu berhenti di situ aja?"

Alimah: "Ya nggak sih."

Kutipan di atas membuktikan bahwa Nurbaya memiliki pendirian yang teguh. Ia tidak setuju dengan pendapat Alimah yang mengatakan bahwa tidak perlu mempunyai banyak cita-cita, sebab setelah menikah cita-cita itu tidak akan terwujud. Nurbaya yang meyakini, bahwa cita-citanya tidak akan berhenti hanya karena menikah pun tetap menuliskan cita-citanya. Nurbaya juga yakin bahwa hidupnya tidak akan berhenti hanya karena menikah, dan ia tetap masih bisa mewujudkan apa yang ia inginkan setelah menikah.

Perbincangan itu pun masih berlanjut. Alimah juga mengatakan bahwa takdir wanita itu menjadi seorang istri dan jadi ibu. Sehingga para wanita diharuskan memilih untuk menjadi seorang ibu, yang hanya bisa mengurus keluarganya saja, atau menjadi wanita yang sibuk untuk mengejar cita-citanya. Nurbaya pun kembali tidak setuju dengan perkataan Alimah tersebut. Berikut kutipannya:

Alimah: "Tapi Nur, takdir wanita itu akan menjadi seorang istri, jadi ibu. Sekarang coba ku tanya, kau pilih cita-cita atau menikah?"

Nurbaya: "Alimah, ini bukan tentang nikahnya, tapi menurut aku ya, cita-cita itu hanya bisa kandas waktu kita berhenti bernapas."

Alimah: "hm setuju. Tapi ya Nur, memang dari dulu pemikiranmu itu selalu paling berbeda dari keluarga kita."

Nurbaya: "Wanita seharusnya juga bebas memilih impian apapun yang mereka mau dan cerita apapun yang ingin mereka tulis, setuju?"

Alimah: "Setuju"

Kutipan di atas membuktikan bahwa Nurbaya memiliki pendirian yang teguh. Ia tidak setuju dengan pendapat Alimah yang mengatakan bahwa takdir wanita hanyalah menikah dan menjadi ibu saja. Menurut Nurbaya, menikah itu bukan penghalang untuk wanita dalam mewujudkan cita-citanya. Wanita juga seharusnya bebas memilih impian apapun yang mereka inginkan.

Adegan lainnya, yaitu saat Etek Rahma mendatangi rumah Nurbaya untuk mengatakan bahwa ada seseorang yang ingin membantunya membebaskan ayahnya dari penjara. Namun setelah mengetahui siapa orangnya dan apa syaratnya, Nurbaya pun menolak dengan keras. Mendengar penolakan dari Nurbaya, Etek Rahma tetap merayu Nurbaya agar mau menerima syarat tersebut. Berikut kutipannya:

Etek Rahma: "Nur, Bung Meringgih itu banyak yang suko. Padusi semua ingin dipinang olehnya, tapi Cuma Nur saja yang memikat hatinya."

(Nur, Bung Meringgih itu banyak yang suka. Semua perempuan ingin dipinang olehnya, tapi Cuma Nur saja yang memikat hatinya).

Nurbaya: "Tapi Nur lebih baik mati daripada harus menikah dengan pria yang tidak Nur cintai!"

Kutipan di atas membuktikan bahwa Nurbaya memiliki pendirian yang teguh. Meskipun Eteknya merayu Nurbaya dengan mengatakan bahwa laki-laki yang ingin menikah dengannya itu banyak disukai oleh perempuan lainnya, namun Nurbaya tetap dalam pendiriannya. Ia tidak peduli apakah laki-laki itu banyak disukai oleh wanita lain atau pun kaya. Sebab Nurbaya tidak mau menikah dengan laki-laki yang tidak dia cintai.

Adegan lainnya yang menunjukkan bahwa Nurbaya memiliki pendirian yang teguh, ialah saat Nurbaya sudah menikah dengan Tuan Meringgih. Lalu istri pertama dari Meringgih yang bernama Isabella mengatakan sebuah rahasia mengenai kejahatan dari Meringgih. Nurbaya yang baru mengetahui rahasia itu pun semakin yakin untuk mencari bukti-bukti kejahatan dari Meringgih. Nurbaya juga berencana untuk membongkar kejahatan-kejahatan Meringgih agar dirinya bisa terbebas dari suaminya tersebut. Berikut kutipannya:

Nurbaya: "Tunggu, maksud kakak Meringgih ada hubungannya sama Taman Edan?"

Isabella: "Ya iya, Taman Edan itu punya Meringgih. Dari luarnya aja kelihatan milik Anton anak didiknya."

Nurbaya: "Nggak-nggak, ini nggak mungkin kebetulan. Aku harus cari tahu."

Isabella: "Nur, perempuan yang nasibnya sama seperti kamu itu banyak. Kalau aku nggak salah hitung ya, Debora, Ling-ling, Sundari, Ratih, nah kamu yang kesepuluh, selamat ya."

Nurbaya: "Tapi aku nggak bakal jadi perempuan kesepuluh yang diem aja dengan nasib!"

Isabella: "Trus, kamu mau gimana?"

Nurbaya: "Aku akan cari tahu."

Kutipan di atas membuktikan bahwa Nurbaya memiliki pendirian yang teguh. Ia tidak akan diam saja setelah mengetahui kejahatan-kejahatan dari

Meringgih. Nurbaya tidak mau pasrah dengan nasibnya sekarang yang sudah dinikahi oleh Meringgih. Sehingga Nurbaya akan mencari cara agar kejahatan Meringgih dapat ia bongkar dan ia bisa bebas.

b. Hubungan Manusia dengan Sesamanya

1) Berlaku Sopan dan Santun

Pada aspek nilai moral antara hubungan manusia dengan sesamanya, terdapat beberapa indikator. Contohnya: berlaku sopan dan santun, tidak sombong, membantu sesamanya, saling menghargai, dan berlaku adil. Dalam drama Serial Musikal *Nurbaya* ini peneliti menemukan beberapa dialog dan adegan yang menunjukkan bahwa tokoh dalam drama tersebut memiliki sikap yang sopan dan santun kepada orang lain. Berikut hasil analisisnya:

Pada saat pesta pernikahan Alimah, tidak hanya keluarga saja yang hadir, namun para tetangga dan kerabat pun datang. Tidak terkecuali Samsul Bahri yang merupakan kekasih Nurbaya, serta teman-teman Samsul. Ada saat di mana Samsul berpapasan dengan Etek Rahma sehabis mengambil minuman. Melihat tante dari Nurbaya itu, Samsul pun menyapanya. Etek Rahma yang memang kurang menyukai jika Nurbaya dan Samsul menjalin hubungan pun hanya membalas dengan tatapan sinis saja. Berikut kutipannya:

Samsul: "Etek" (menyapa sambil tersenyum)

Etek Rahma tidak membalas sapaan Samsul, dan hanya memberikan tatapan sinis.

Kutipan di atas membuktikan bahwa Samsul masih bersikap sopan dan santun kepada Etek Rahma. Meskipun ia tidak mendapat balasan yang baik. Samsul tahu bahwa Etek Rahma tidak menyukainya. Sehingga saat Etek Rahma tidak menjawab sapaannya, dan hanya memberikan tatapan sinis saja kepada dirinya, Samsul tidak merasa kesal atau marah dan hanya memakluminya. Bahkan Samsul masih mau menyapa Etek Rahma sebagai bukti kesopannya, terhadap seseorang yang lebih tua.

Kejadian yang sama pun terulang kembali saat acara pernikahannya Alimah. Saat Samsul dan teman-temannya yang bernama Arifin dan Baktiar sedang berbicara dengan Nurbaya, namun tiba-tiba Etek Rahma datang menghampiri, lalu menarik Nurbaya menjauh dari Samsul dan teman-temannya. Pada saat Etek Rahma datang menghampiri, Samsul dan teman-temannya sempat tersenyum dan menyapa Etek Rahma. Namun, seperti biasa Etek Rahma tidak membalas sapaan tersebut, dan hanya memberikan tatapan sinisnya. Berikut kutipannya:

Samsul dan Teman: "Etek" (menyapa sambil tersenyum)

Etek Rahma tidak membalas sapaan Samsul dan teman-temannya, ia langsung menarik Nurbaya dan hanya memberikan tatapan sinis.

Kutipan di atas membuktikan bahwa Samsul dan teman-temannya masih bersikap sopan dan santun kepada Etek Rahma. Meskipun mereka tidak mendapat balasan yang baik. Selain Samsul, Etek Rahma juga tidak menyukai Arifin dan Baktiar yang merupakan teman dari Samsul. Sehingga saat Etek Rahma tidak menjawab sapaan mereka, dan hanya memberikan tatapan sinis saja, Samsul dan teman-temannya tidak merasa kesal atau marah dan hanya memakluminya.

2) Membantu Sesamanya

Pada aspek nilai moral antara hubungan manusia dengan sesamanya, terdapat beberapa indikator. Contohnya: berlaku sopan dan santun, tidak sombong, membantu sesamanya, saling menghargai, dan berlaku adil. Dalam drama Serial

Musikal *Nurbaya* ini peneliti menemukan beberapa dialog dan adegan yang menunjukkan bahwa tokoh dalam drama tersebut memiliki sikap yang suka membantu sesamanya. Berikut hasil analisisnya:

Nurbaya: "Tunggu, maksud kakak Meringgih ada hubungannya sama Taman Edan?"

Isabella: "Ya iya, Taman Edan itu punya Meringgih. Dari luarnya aja keliatan milik Anton anak didiknya."

Nurbaya: "Nggak-nggak, ini nggak mungkin kebetulan. Aku harus cari tahu."

Kutipan di atas adalah dialog antara istri pertama Tuan Meringgih yang bernama Isabella dan Nurbaya. Isabella memberitahu rahasia dari suaminya kepada Nurbaya. Hal tersebut membuktikan bahwa Isabella secara tidak langsung membantu Nurbaya dalam mengetahui kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh Tuan Meringgih. Sehingga, Nurbaya pun bertekad untuk mencari tahu lebih dalam mengenai kejahatan-kejahatan Tuan Meringgih.

Adegan selanjutnya yaitu saat Nurbaya, Arifin dan Baktiar datang mengunjungi Klub Taman Edan. Di sana Nurbaya mengatakan kepada Isabella dan penghuni klub tersebut, bahwa ia mempunyai rencana untuk membongkar kejahatan Tuan Meringgih. Nurbaya pun mengajak penghuni Taman Edan yang merasa sudah dirugikan oleh Tuan Meringgih untuk bersaksi di pengadilan. Berikut kutipannya:

Nurbaya: "Hai Isabella, dan penghuni Taman Edan, dengarkan aku! Aku mempunyai rencana agar kita semua terbebas dari Meringgih. Kita akan menuntut Meringgih di pengadilan, dengan bukti yang kita semua punya dia pasti habis."

Isabella: "Nur, maksud kamu apasih?"

Nurbaya: "Kita semua akan bersaksi, dan kalau publik tau kasus sebesar ini, hakim mana yang bisa dia suap? Arifin dan Baktiar bisa kumpulkan wartawan rekan-rekan ayahku."

Kutipan di atas membuktikan bahwa Nurbaya memiliki niat baik. Selain ingin membebaskan dirinya dari Tuan Meringgih, Nurbaya pun ingin orang-orang yang berada di Klub Taman Edan juga dapat terbebas dari Tuan Meringgih. Hal tersebut membuktikan bahwa Nurbaya juga ingin membantu sesamanya. Ia tidak memikirkan dirinya sendiri.

Adegan lainnya terlihat pada saat Nurbaya, Samsul, Arifin dan Baktiar sedang berkumpul di rumah Nurbaya untuk merayakan keberhasilan mereka dalam membongkar kejahatan Tuan Meriggih. Nurbaya berterima kasih kepada teman-temannya tersebut, karena sudah mau membantunya membongkar kejahatan Tuan Meringgih. Berikut kutipannya:

Baktiar: "Selamat! Sidang pertama ada dipihak kita."

Arifin: "Aku masih nggak habis pikir, saksi-saksi terus bermunculan."

Samsul: "Bener banget."

Nurbaya: "Eh tapi aku berterima kasih banget sih sama kalian. Tanpa kalian kita nggak bakal ada di sini."

Baktiar: "Ah, jangan pusingin itu Nur! Ini tinggal soal waktu, Meringgih bakal menua di penjara."

Kutipan di atas membuktikan kebaikan Samsul dan teman-temannya, yaitu Arifin dan Baktiar. Mereka mau membantu Nurbaya dalam membongkar kejahatan dari Tuan Meringgih. Meskipun Nurbaya saat itu sudah menjadi mantan kekasih

dari Samsul, namun mereka bertiga masih mau membantu Nurbaya. Apa yang dilakukan Samsul dan teman-temannya itu pun secara tidak langsung ikut membantu para korba-korban lain dari kejahatan Tuan Meringgih.

Adegan lainnya yaitu di pengadilan, saat sidang Tuan Meringgih untuk kasus-kasus kejahatannya. Samsul dan Isabella datang ke sana untuk membantu memberikan kesaksian terhadap kejahatan-kejahatan Tuan Meringgih. Berikut kutipannya:

Samsul: "Yang Mulia Hakim saya punya buktinya! Saksi kunci di balik kejahatan Meringgih, Isabella!"

Isabella: "Semua yang Samsul bilang benarlah keadaannya. Yang Mulia akulah istrinya, aku jujur bicara apa adanya, luar dalam ku tahu boroknya dan aku mau bersaksi lawan dia! Tuan Meringgih, pelihara banyak istri untuk bisnis prostitusi, aku jadi maminya dan muncikarinya."

Kutipan di atas membuktikan bahwa Isabella mau membantu orang lain. Sebab, Isabella yang merupakan istri dari Tuan Meringgih, mau menjadi saksi untuk membuktikan bahwa Tuan Meringgih bersalah. Jika dia jahat, untuk apa dia datang ke pengadilan dan memberikan kesaksian yang akan memasukan suaminya sendiri ke penjara. Ia ingin kejahatan-kejahatan suaminya itu terbongkar, dan semua orang mendapat keadilan dengan di penjaranya Tuan Meringgih.

Pendeskripsian hubungan manusia dan sesamanya merupakan aspek terakhir dari tiga sapek nilai moral menurut teori dari Nurgiyantoro. Nilai-nilai moral tersebut, meliputi: hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Peneliti mengidentifikasi terdapat dua aspek nilai moral dalam drama ini, yaitu hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan sesamanya. Pendeskripsian nilai-nilai moral tersebut ditambah dengan kutipan dari dialog dan adegan dalam drama, untuk memperkuat identifikasi dari peneliti.

Pembahasan

Dalam drama Serial Musikal *Nurbaya*, terdapat lima belas tokoh, namun peneliti hanya menganalisis delapan tokoh dominan dalam cerita. Sebab tokoh lainnya hanya muncul satu sampai dua kali saja. Tokoh-tokohnya, yaitu Siti Nurbaya sebagai tokoh utama wanita yang memiliki karakter teguh pendirian dan suka membantu. Samsul Bahri sebagai tokoh utama laki-laki, yang suka membantu dan selalu sopan santun terhadap orang lain. Lalu tokoh-tokoh tambahannya seperti Meringgih yang egois karena semua keinginannya harus terpenuhi, Isabella yang suka membantu orang lain, Etek Rahma yang egois karena selalu menjodohkan Nurbaya. Siti Alimah yang perhatian kepada Nurbaya, Arifin dan Baktiar yang suka membantu orang lain serta selalu bersikap sopan dan santun kepada orang lain.

Dengan menggunakan teori dari Nurgiyantoro (2015: 441-442) dalam menganalisis nilai-nilai moral pada drama Serial Musikal *Nurbaya*, peneliti sudah mendapatkan deskripsi data hasil penelitiannya. Data yang sudah didapatkan sebelumnya dideskripsikan dan disertai dengan kutipan-kutipan dari dialog maupun adegan, sebagai pembuktian analisis. Nilai-nilai moral yang ada dalam drama Serial Musikal *Nurbaya*, meliputi: hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesamanya.

Dari hasil identifikasi nilai-nilai moral dalam drama Serial Musikal *Nurbaya* ini, peneliti menemukan terdapat dua aspek nilai moral, yaitu hubungan

antara manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan sesamanya. Pada aspek hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat satu indikator, yaitu teguh pendirian dengan empat kutipan. Sedangkan untuk aspek hubungan manusia dengan sesamanya, terdapat dua indikator yaitu sopan dan santun serta membantu sesamanya. Pada indikator sopan dan santun terdapat dua kutipan, sedangkan pada indikator membantu sesamanya terdapat empat kutipan.

Dari ketiga aspek nilai moral yang sesuai dengan teori Nurgiyantoro, peneliti tidak menemukan adanya aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan tuhan. Hanya ada dua aspek, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Sehingga, dalam drama Serial Musikal *Nurbaya* terdapat dua jenis nilai moral dari tiga indikator dan dari sepuluh kutipan dalam drama.

Nilai-nilai moral yang ada dalam drama, diidentifikasi melalui dialog maupun adegan para tokoh. Dari tokoh Nurbaya teridentifikasi memiliki dua nilai moral, yaitu pada aspek hubungan manusia dan dirinya sendiri terdapat nilai moral teguh pendirian. Lalu pada aspek hubungan manusia dengan sesamanya terdapat nilai moral senang membantu sesamanya. Tokoh Samsul Bahri teridentifikasi memiliki dua nilai moral, yaitu pada aspek hubungan manusia dengan sesamanya terdapat nilai moral sopan dan santun, serta membantu sesamanya.

Tokoh Isabella teridentifikasi memiliki satu nilai moral, yaitu pada aspek hubungan manusia dengan sesamanya terdapat nilai moral membantu sesamanya. Tokoh Arifin teridentifikasi memiliki dua nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan sesamanya pada nilai moral sopan dan santun serta membantu sesamanya. Tokoh Baktiar teridentifikasi memiliki dua nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan sesamanya pada nilai moral sopan dan santun serta membantu sesamanya.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang ada, dideskripsikan oleh lima tokoh, yaitu Nurbaya, Samsul Bahri, Isabella, Arifin dan Baktiar. Dengan total terdapat dua aspek nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan orang lain. Dengan terdapat tiga indikator nilai moral, yaitu teguh pendirian, sopan dan santun, serta membantu sesamanya. Nilai-nilai moral yang ada dideskripsikan melalui dialog yang diucapkan, maupun adegan yang dilakukan para tokoh.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan nilai moral drama Serial Musikal *Nurbaya*, teridentifikasi tokoh yang ada dalam drama ini secara keseluruhan berjumlah lima belas. Namun, peneliti hanya meneliti delapan tokoh yang dominan dalam cerita. Tokoh utama perempuan dalam drama ini tentunya adalah Nurbaya, dan tokoh utama laki-lakinya adalah Samsul Bahri kekasih dari Nurbaya. Lalu tokoh-tokoh tambahannya ialah Meringgih, Isabella, Etek Rahma, Siti Alimah, Arifin dan Baktiar. Lalu teridentifikasi juga dua aspek nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan sesamanya. Berikut penjelasannya:

Pada aspek hubungan manusia dengan dirinya sendiri, terdapat satu indikator, yaitu teguh pendirian. Ditunjukkan oleh tokoh Nurbaya dalam cerita. Pada aspek hubungan manusia dengan sesamanya, terdapat dua indikator, yaitu berlaku sopan dan santun, serta membantu sesamanya. Pada indikator sopan dan santun

ditunjukkan oleh tokoh Samsul Bahri, Arifin, dan Baktiar. Lalu pada indikator membantu sesamanya ditunjukkan oleh tokoh Nurbaya, Isabella, Samsul Bahri, Arifin, dan Baktiar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman. (2002). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Zuchdi, D., dan Wiwiek A. (2021). *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- IndonesiaKaya. (2021). *Serial Musikal Nurbaya*. [Daring]. Tersedia: <https://youtu.be/WzFZket20EI?si=OY0GMPsAWnSd0yeg> [10 April]
- Kompas.com. (2023). *Viral Video Sekelompok Remaja Perempuan "Bully" Teman Sebaya, Korban Dibanting dan Dipukuli*. [Daring]. Tersedia: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/megapolitan/read/2023/03/15/20443651/viral-video-sekelompok-remaja-perempuan-bully-teman-sebaya-korban> [13 April 2023]
- Bilal R. (2023). *FSGI: Awal 2023, Ada 6 Kasus Perundungan dan 14 Kekerasan Seksual di sekolah*. [Daring]. Tersedia: <https://news.republika.co.id/berita/rr3m5m330/fsgi-awal-2023-ada-6-kasus-perundungan-dan-14-kekerasan-seksual-di-sekolah> [13 April 2023]